

PEDOMAN TEKNIS KONSERVASI AIR DAN ANTISIPASI ANOMALI IKLIM



DIREKTORAT PENGELOLAAN AIR IRIGASI
DIREKTORAT JENDERAL PRASARANA DAN SARANA PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN

2013

KATA PENGANTAR

Dampak perubahan iklim dapat mengakibatkan terjadinya banjir dan kekeringan, kondisi ini telah dirasakan oleh petani sehingga menyebabkan resiko usaha pertanian semakin meningkat dan sulit diprediksi. Sementara itu, tingkat pertumbuhan penduduk yang tinggi menyebabkan kerusakan hutan dan daur hidrologi tidak terelakkan lagi. Indikatornya, debit sungai merosot tajam di musim kemarau, sementara di musim penghujan debit air meningkat. Rendahnya daya serap dan kapasitas simpan air di DAS ini menyebabkan pasokan air untuk pertanian semakin tidak menentu. Kondisi ini diperburuk dengan terjadinya kekeringan agronomis akibat pemilihan komoditas yang tidak sesuai dengan kemampuan pasokan airnya. Petani sebagai ujung tombak pelaksanaan pembangunan pertanian diharapkan mampu melaksanakan usahatani dengan meminimalisir dampak perubahan iklim yang terjadi, sehingga tidak berpengaruh terhadap produksi. Salah satu usaha yang dapat dilakukan adalah meningkatkan kapasitas petani dalam melakukan adaptasi dan antisipasi dengan membangun sarana konservasi untuk meningkatkan ketersediaan air di wilayahnya.

Embung dan dam parit merupakan teknologi konservasi air yang sederhana, biayanya relatif murah dan dapat dijangkau kemampuan petani. Selain untuk mengatasi kekeringan, embung juga merupakan salah satu teknik pemanenan air (*water harvesting*) yang sangat sesuai di segala jenis agroekosistem.

Pedoman Teknis ini disusun dengan maksud untuk menjadi pedoman dan acuan pelaksanaan bagi pelaksana kegiatan Pengembangan Konservasi Air / Antisipasi Anomali Iklim dan semua pihak yang terlibat langsung ataupun tidak langsung dengan kegiatan ini. Pedoman ini diharapkan dapat ditindaklanjuti dengan penyusunan Pedoman Pelaksanaan (Juklak) di Propinsi dan Petunjuk Teknis (Juknis) di Kabupaten/Kota agar petugas dapat memahami dan melaksanakan tugas serta kewajibannya dengan sebaik-baiknya sehingga tujuan dan sasaran kegiatan ini dapat terwujud sesuai harapan.

Jakarta, Desember 2012
Direktur Pengelolaan Air Irigasi,

Ir Prasetyo Nuchsin, MM
NIP. 19570903 198503 1 001

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
Daftar Isi	ii
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan	3
C. Sasaran	3
D. Pengertian dan Batasan	4
II. PELAKSANAAN	7
A. Ruang Lingkup	7
B. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Konservasi Air dan Antisipasi Anomali Iklim	7
III. ORGANISASI, PEMBINAAN, PENGENDALIAN DAN PENGAWASAN	16
A. Organisasi	16
B. Pembinaan	17
C. Pengendalian dan Pengawasan	18
IV. MONITORING, EVALUASI, DAN PELAPORAN	23
A. Monitoring dan Evaluasi	23
B. Pelaporan	23
V. INDIKATOR KINERJA	26
A. Keluaran (<i>Output</i>)	26
B. Hasil (<i>Outcome</i>)	26
C. Manfaat (<i>Benefit</i>)	26

Dampak (<i>Impact</i>)	27
V. PENUTUP	28
Lampiran 1	29
Lampiran 2	30
Lampiran 3	31
Lampiran 4	32
Lampiran 5	33
Lampiran 6	34
Lampiran 7	35
Lampiran 8	36
Lampiran 9	37

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dampak perubahan iklim sangat dirasakan oleh sektor pertanian karena usaha di sektor pertanian merupakan paling rentan (*vulnerable*) terhadap perubahan iklim. Perubahan iklim secara langsung akan berpengaruh terhadap capaian ketahanan pangan nasional. Pengaruh yang sangat dirasakan mulai dari infrastruktur pendukung pertanian seperti pada sumber daya (lahan dan air), infrastruktur jaringan irigasi, hingga sistem produksi melalui produktifitas, luas tanam dan panen.

Antisipasi dampak perubahan iklim yang terkait dengan kelangkaan air pada musim kemarau dan atau kelebihan air pada musim hujan di tingkat usaha tani merupakan kondisi yang sangat berpengaruh dalam usaha pertanian (pangan, peternakan dan perkebunan). Untuk itu konservasi air sebagai langkah adaptasi terhadap dampak perubahan iklim dilakukan melalui pemanenan air hujan dan aliran permukaan (*rain fall and run off harvesting*) pada musim hujan untuk dimanfaatkan pada saat terjadi krisis air terutama pada musim kemarau. Pemanenan dilakukan dengan menampung air hujan dan *run off* melalui pembuatan embung dan atau dam parit.

Sejalan dengan pola pemanenan air melalui embung, juga dapat dilakukan pembuatan dam parit pada alur sungai, yang ditujukan untuk menambah ketersediaan air untuk pertanian serta dapat memperlambat laju aliran dengan meresapkan air ke dalam tanah (*recharging*). Teknologi ini dianggap efektif karena secara teknis dapat menampung volume air dalam jumlah relatif besar untuk mengairi areal yang relatif luas karena dapat dibangun cara berseri (*cascade series*).

Kegiatan adaptasi melalui pembangunan embung dekat kawasan pertanian merupakan upaya konservasi air yang tepat guna, murah dan spesifik lokasi, serta dapat mengatur ketersediaan air untuk memenuhi kebutuhan air (*water demand*) di tingkat usaha tani. Pola konservasi air yang sederhana tersebut dapat dilaksanakan sesuai dengan kemampuan petani yaitu menampung air limpasan atau dari mata air, dan atau meninggikan muka air dalam skala mikro.

Kegiatan Konservasi air dan antisipasi anomali iklim melalui pembangunan embung/dam parit pada TA. 2013 dilaksanakan melalui penyaluran dana bantuan sosial Direktorat Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian, Kementerian Pertanian.

B. Tujuan

Tujuan kegiatan konservasi air dan antisipasi anomali iklim adalah untuk mengurangi risiko terjadinya kelangkaan air di usaha pertanian pada musim kemarau sebagai akibat perubahan iklim global.

Pelaksanaan konservasi air melalui pembangunan embung dan atau dam parit merupakan upaya penanggulangan / mencegah terjadinya bencana kekeringan dan banjir di area usaha pertanian. Pembangunan embung dan atau dam parit diharapkan dapat meningkatkan ketersediaan sumber air di tingkat usaha tani sebagai suplesi irigasi, bagi petani tanaman hortikultura, tanaman perkebunan dan peternakan. Pelaksanaan kegiatan konservasi air melalui pembangunan embung dan atau dam parit ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan ekonomi dan kesejahteraan petani.

C. Sasaran

Sasaran pelaksanaan kegiatan konservasi air dan antisipasi anomali iklim adalah petani yang tergabung dalam kelembagaan petani pemakai air (P3A), Hippy, Mitra Cai, dan atau kelompok tani tanaman hortikultura, tanaman perkebunan dan peternakan, yang mengalami kesulitan air sebagai dampak perubahan iklim.

D. Pengertian dan Batasan

1. **Embung** adalah bangunan konservasi air berbentuk kolam/cekungan untuk menampung air limpasan (*run off*) serta sumber air lainnya untuk mendukung usaha pertanian (pangan/hortikultura), perkebunan dan peternakan.
2. **Dam Parit** adalah suatu bangunan konservasi air berupa bendung kecil pada parit-parit alamiah atau sungai - sungai kecil yang dapat menahan air dan meningkatkan tinggi muka air untuk disalurkan sebagai air irigasi
3. **Pintu/Saluran Pemasukan (Inlet)** adalah pintu tempat masuknya air dari sumber air ke bangunan/ tubuh embung, berfungsi untuk mengarahkan air masuk ke dalam embung dan menyaring kotoran/ sedimen yang mungkin masuk ke embung
4. **Pintu Irigasi/Saluran Pengeluaran (Outlet)** adalah pintu tempat keluarnya air dari bangunan/ tubuh embung ke lahan usahatani, berfungsi untuk menyalurkan air ke lahan pertanian. Saluran pengeluaran dilengkapi dengan pintu, bisa berupa sekat balok atau pintu sorong. Jika elevasi lahan pertanian lebih tinggi dari embung, pembuatan saluran pengeluaran tidak diperlukan.
5. **Talud/ jagaan**, berfungsi untuk menjaga pinggir parit tidak tergerus oleh air dan akan menjadi pegangan bendung.

6. **Bangunan bendung/ pelimpas**, berfungsi untuk membendung, menahan aliran dan meninggikan muka air di parit dan sekaligus. Pada bagian bendung ini harus dilengkapi dengan pelimpas yang berfungsi untuk menyalurkan/melimpaskan air secara langsung saat volume air melebihi kapasitas tampungan embung. Oleh karena itu konstruksi bendung harus kuat. Pada bagian pelimpas perlu dibuat kolam olak agar air yang melimpas tidak merusak bendung. Bendung bisa terbuat dari pasangan batu atau tanah, namun pada bagian pelimpasnya harus terbuat dari pasangan batu/cor
7. **Pengendali/ Pintu air**, berfungsi untuk mengatur volume air yang akan dialirkan ke lahan usaha tani melalui saluran irigasi.
8. **Pintu penguras**, berfungsi untuk menguras dan membersihkan bendung dari kotoran dan sedimentasi serta untuk mengosongkan seluruh isi embung bila diperlukan untuk perawatan. Pintu ini sangat penting untuk perawatan dan menjaga volume tampungan embung. Pintu bisa berupa pintu sekat balok atau pintu sorong, bahkan jika sumber air yang digunakan tidak membawa sedimen, dimungkinkan saluran penguras cukup dibuatkan saluran dari pipa yang bisa di buka/tutup.
9. **Kolam olak**, berfungsi agar air yang terjun melalui pelimpas tidak merusak bendung.

10. **Cuaca** adalah keadaan fisik atmosfer pada suatu saat (waktu tertentu) di suatu tempat, yang dalam waktu singkat (pendek) berubah keadaannya, seperti panas, kelembaban atau gerak udaranya.
11. **Iklim** adalah peluang statistik keadaan cuaca rata-rata atau keadaan cuaca jangka panjang pada suatu daerah, meliputi kurun waktu beberapa bulan atau beberapa tahun.
12. **Musim** adalah rentang waktu yang mengandung fenomena (nilai sesuatu unsur cuaca) yang dominan atau mencolok
13. **Pemanasan global** adalah kejadian meningkatnya temperatur rata-rata atmosfer, laut dan daratan Bumi.
14. **Perubahan iklim** adalah meningkatnya suhu rata-rata permukaan bumi menyebabkan terjadinya perubahan pada unsur-unsur iklim lainnya, seperti naiknya suhu air laut, meningkatnya penguapan di udara, serta berubahnya pola curah hujan dan tekanan udara yang pada akhirnya merubah pola iklim dunia.
15. **El Nino** adalah penampakan suhu air permukaan laut yang panas yang tidak normal di wilayah ekuator bagian timur dan tengah yang memberi dampak kemarau kering berkepanjangan di Indonesia.
16. **La Nina** adalah penampakan suhu permukaan laut yang lebih rendah dari normalnya di wilayah ekuator bagian timur dan tengah yang memberi dampak musim hujan deras terus menerus di Indonesia.

II. PELAKSANAAN

Jadwal pelaksanaan kegiatan konservasi air/antisipasi anomali iklim dijelaskan pada **lampiran 1**. Adapun ruang lingkup dan tahapan kegiatan konservasi air dan antisipasi anomali iklim melalui pembangunan embung dan atau dam parit antara lain:

A. Ruang Lingkup

1. Pembuatan/penyusunan petunjuk pelaksanaan/Juklak oleh Propinsi (jabaran Pedoman Teknis Pusat) dan petunjuk teknis/juknis oleh Kabupaten/Kota (jabaran dari juklak Propinsi)
2. Identifikasi calon petani penerima dan lokasi, sesuai dengan persyaratan teknis kegiatan konservasi air;
3. Survey, Identifikasi dan Desain (SID);
4. Pelaksanaan Kegiatan;
5. Pendanaan

B. Tahapan Pelaksanaan kegiatan Konservasi Air dan Antisipasi Anomali Iklim

1. Pembuatan Juklak dan Juknis

- a. Kegiatan konservasi air dan antisipasi anomali iklim dilaksanakan oleh kelompok sasaran harus berdasarkan pada persyaratan teknis dan

administrasi yang ditetapkan oleh Dinas lingkup Pertanian di Propinsi dan Kabupaten/Kota.

- b. Secara teknis, pelaksanaan konservasi air dapat dilakukan dengan: a) Pengembangan Embung, dan atau b) Pengembangan Dam Parit.

2. Identifikasi Kelompok Sasaran dan Lokasi

- a. Identifikasi kelompok sasaran dapat dilakukan dengan memprioritaskan pada lokasi petani yang terdampak bencana kekeringan akibat perubahan iklim, dengan persyaratan sebagai berikut:
- 1) Kelompok sasaran penerima telah membentuk kelembagaan P3A sebagai pengelola dan atau kelompok tani.
 - 2) Kelompok sasaran terpilih belum pernah mendapat bantuan sejenis.
 - 3) Bersedia menyediakan lahan tanpa ganti rugi yang dinyatakan dalam surat pernyataan bermaterai cukup.
 - 4) Bersedia mengoperasikan dan memelihara bangunan yang dinyatakan dalam surat pernyataan.
- b. Melaksanakan sosialisasi kegiatan di kelompok sasaran, dengan memfokuskan pada aspek teknis pembangunan, kelembagaan pengelola pasca pembangunan, administrasi dan pelaporan.

- c. Pelaksana kegiatan konservasi air dilaksanakan pada lokasi/daerah sekitar area pertanian/ hortikultura / perkebunan / peternakan yang memerlukan pasokan air dari embung dan atau dam parit sebagai suplesi air irigasi.

Kegiatan Konservasi Air dan Antisipasi Anomali Iklim dapat dipilih 2 jenis, yaitu :

- 1) Pengembangan/Pembangunan Embung
- 2) Pengembangan/Pembangunan Dam Parit

1) Pengembangan Embung

- a. Embung dibangun pada cekungan diantara 2 punggung bukit (*gully*) tempat mengalirnya aliran permukaan saat terjadi hujan, dengan membendung pada bagian bawahnya.
- b. Lokasi pembangunan embung diupayakan tidak dibangun pada tanah berpasir, *porous* (mudah meresapkan air) karena air cepat hilang. Bila terpaksa dibangun di tempat yang porous, maka dasar embung harus dilapis (*lining*/plastik/tanah liat/geotekstil).
- c. Embung sebaiknya dibuat pada areal yang bergelombang dengan kemiringan antara 8 - 30%. Agar limpahan air permukaan dapat dengan mudah mengalir kedalam embung dan air embung mudah

- distalir ke arah petak-petak di hulu perahu. Apabila pada
- b. Terletak pada dataran rendah untuk menghulung air dan jaraknya ke bendungan yang selanglari. pada lahan
 - c. Dataran rendah/ rindang (da 30%), area (berpeta) jelas spot pada hulu rindang (da) am taha hda am harsi. bersedia
 - d. Pembuatan lokasi sedang sebagai pasif berada dekat
 - d. Dataran rendah/teratai perbaiki kedai idan dekat dengan gadar imey distrik disekitarnya supaya distrik hajah yang dikumpulkan pada bentuk mengalirkan kedalam embung.
 - e. Dalam parit dasar di bangkasan dan tingkat tapda situasi sungai yang, semi get air syang tidak pasang masing dam parit berasal dari daerah
 - f. longkapan air dan sungai. **Bentang Dam Parit** secara langsung sedia selanjut tabotuk dapat

mengurangi banjir melalui penurunan debit puncak dan memperpanjang waktu menuju debit puncak.



2) Pengembangan Dam Parit

- a. Terdapat parit-parit alamiah atau sungai-sungai kecil dengan debit air yang memadai untuk dibendung

3. Survey Identifikasi dan Disain (SID)

- a. Tim Teknis Kabupaten/Kota melaksanakan survey dan mengidentifikasi Calon Petani dan Calon Lokasi (CPCL) sesuai dengan persyaratan yang telah ditentukan dalam Pedoman Teknis dan Petunjuk Pelaksanaan (Juklak) Propinsi.
- b. Hasil identifikasi Calon Petani dan Calon Lokasi ditetapkan sebagai kelompok sasaran penerima dan pelaksana kegiatan konservasi air.
- c. Kelompok sasaran penerima atau kelembagaan P3A/ kelompok tani sasaran bersama Dinas lingkup pertanian Kabupaten/Kota dan petugas penyuluh lapangan (PPL) merencanakan dan membuat desain konservasi air. Desain kegiatan konservasi air (embung dan atau dam parit) diupayakan sesederhana mungkin agar dapat dipahami oleh kelompok sasaran sebagai penerima dan petani pelaksana di lapangan.

4. Pelaksanaan Kegiatan

- a. Pelaksanaan kegiatan konstruksi pembangunan konservasi air dan antisipasi anomali iklim dilakukan secara swakelola dalam format Padat Karya oleh Kelompok sasaran atau kelembagaan P3A/

kelompok tani penerima. Tujuan Padat Karya agar bangunan konservasi air tersebut dapat dijaga keberlanjutannya dan petani merasa ikut memiliki. Pelaksanaan konstruksi fisik bangunan diawasi dan disupervisi oleh tim teknis Kabupaten/Kota.

1) Konstruksi Embung

Konstruksi bangunan embung terdiri dari antara lain : a) Bendung dan Pelimpas; b) Pintu Penguras; c) Pintu/Saluran Pemasukan (*Inlet*); dan d) Pintu Irigasi/Saluran Pengeluaran (*Outlet*).

Konstruksi dan kapasitas embung sebagai suplesi air irigasi disesuaikan dengan kondisi geografis setempat dan ditentukan melalui Petunjuk Pelaksanaan (Juklak).

2) Konstruksi Dam Parit

Konstruksi bangunan dam parit terdiri dari a) Talud/Jagaan (*free board*), b) Bangunan bendung/pelimpas, c) Pengendali/Pintu Air, d) Pintu penguras, e) Saluran irigasi, f) Kolam olah.

- b. Kelompok sasaran (kelembagaan P3A/ kelompok tani) yang sudah ditetapkan menyepakati desain sederhana bangunan konservasi air (embung dan atau dam parit), kelompok sasaran kemudian

membuat Rencana Usulan Kegiatan Kelompok (RUKK) yang dilengkapi Rencana Anggaran Biaya (RAB) sesuai dengan komponen yang dibiayai pemerintah (material dan atau tenaga kerja). Dokumen yang telah disiapkan tersebut harus ditandatangani oleh ketua kelompok dan disetujui oleh tim teknis Propinsi bagi Satker yang berada di Propinsi. Sedangkan untuk Satker yang berada di Kabupaten/kota, dokumen ditandatangani oleh ketua kelompok dan disetujui oleh tim teknis Kabupaten.

- c. Kelompok sasaran penerima atau kelembagaan P3A/ kelompok tani, selanjutnya membuat jadwal pelaksanaan kegiatan secara lengkap (persiapan, penyediaan bahan/material, pelaksanaan konstruksi, pengawasan, monitoring dan pelaporan)
- d. Dokumen pelaksanaan kegiatan menjadi dokumen dasar pelaksanaan, evaluasi dan pelaporan.

5. Pendanaan

Dana yang disediakan untuk kegiatan pengembangan konservasi air dan antisipasi anomali iklim adalah sebesar Rp 60.000.000,- (enam puluh juta rupiah) per paket melalui Akun Belanja Bantuan Sosial Direktorat Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian Kementerian Pertanian.

Penyaluran dana Bantuan Sosial kepada kelompok sasaran dilakukan melalui pola transfer uang ke rekening kelompok sasaran/penerima yang telah ditetapkan oleh Dinas Pertanian Kabupaten/kota .

Rencana Usulan Kegiatan Kelompok (RUKK) kelompok sasaran / kelembagaan P3A / kelompok tani untuk kegiatan pengembangan konservasi air dan antisipasi anomali iklim dapat dilihat pada **Lampiran 2**.

III. ORGANISASI, PEMBINAAN, PENGENDALIAN DAN PENGAWASAN

A. Organisasi

1. Provinsi

Untuk meningkatkan koordinasi antar instansi ditingkat Provinsi, Kepala Dinas Pertanian Provinsi / KPA membentuk Tim Pembina yang diketuai Kepala Bidang yang menangani sarana dan prasarana pertanian, sedangkan anggota berasal dari instansi terkait lainnya. Kewenangan KPA adalah menetapkan Petunjuk Teknis (Juknis) pengelolaan Belanja Bantuan Sosial sesuai kondisi wilayah sebagai jabaran dari pedoman teknis kegiatan pengembangan konservasi air dan antisipasi anomali iklim, dan mengesahkan surat keputusan penerima bantuan sosial.

2. Kabupaten/Kota.

Untuk meningkatkan koordinasi antar instansi ditingkat Kabupaten/Kota, Kepala Dinas Pertanian Kabupaten/Kota membentuk Tim Teknis yang diketuai Kepala Bidang yang menangani sarana dan prasarana pertanian, sedangkan anggota berasal dari instansi terkait lainnya.

Tugas utama Tim adalah merumuskan Petunjuk Teknis (Juknis) sesuai kondisi wilayah sebagai jabaran dari Pedoman Teknis dan atau Petunjuk Pelaksanaan (Juklak) dari Provinsi dan mengkoordinasikan pelaksanaan kegiatan.

Kepala Dinas dan atau Tim teknis yang ditunjuk memiliki kewenangan untuk melakukan proses seleksi, penentuan dan penetapan surat keputusan penerima bantuan sosial, melakukan kesepakatan dengan pihak ketiga, dan melaksanakan pembayaran.

B. Pembinaan

Dalam upaya menjaga keberhasilan pelaksanaan kegiatan konservasi air dan antisipasi anomali iklim melalui pembangunan embung dan atau dam parit, maka dilakukan Pembinaan, Pengendalian dan Pengawasan :

1. Pembinaan Teknis

Tim Pembina Provinsi melakukan pembinaan kepada Tim Teknis Kabupaten/kota dan pelaksana kegiatan baik teknis maupun administrasi.

Tim Teknis Kabupaten/kota melakukan pembinaan kepada kelompok sasaran penerima dan pelaksana kegiatan mulai dari persiapan sampai proses pelaksanaan konstruksi kegiatan konservasi,

sehingga pelaksanaan kegiatan dapat mencapai tujuan dan sasaran secara efektif, efisien, ekonomis, tertib dan akuntabel.

2. Pembinaan Kelembagaan

Tim Teknis Kabupaten/kota juga melakukan pembinaan kepada kelompok sasaran penerima dan pelaksana kegiatan konservasi air, untuk mendorong dan memfasilitasi tumbuhnya dan atau berkembangnya kelembagaan pengelola menjadi mandiri baik secara teknis organisasi dan keuangan dalam upaya menjaga fasilitas yang sudah dibangun dapat dipelihara dan digunakan secara berkelanjutan.

C. Pengendalian dan Pengawasan

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah RI No. 60 tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern (SPI) Pemerintah bahwa setiap unit kerja lingkup Kementerian Pertanian perlu menyusun dan menerapkan Sistem Pengendalian Intern dalam upaya untuk mencegah segala penyimpangan dan ketidakpatuhan serta senantiasa memenuhi prinsip *good governance*.

Pengendalian Intern Lingkup Direktorat Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian dilakukan oleh Tim SPI tingkat Pusat, Propinsi sampai dengan tingkat Kabupaten untuk mengendalikan pelaksanaan kegiatan agar efektif,

efisien dan akuntabel. Adapun tim tersebut adalah sebagai berikut:

1. Tim/Pelaksana Sistem Pengendalian Intern

a. Tingkat Pusat/Direktorat

Tim pelaksana pengendalian tingkat pusat ditetapkan oleh Direktur Pengelolaan Air Irigasi dilengkapi dengan uraian tugas.

Penanggung Jawab : Direktur Pengelolaan Air Irigasi

Ketua : Kepala Sub Direktorat

Sekretaris : Kepala Seksi

Anggota : 1.
2.
3. dst

b. Tingkat Dinas Propinsi

Tim pelaksana pengendalian tingkat Propinsi ditetapkan oleh Kepala Dinas Propinsi, dilengkapi dengan uraian tugas.

Penanggung Jawab : Kepala Dinas Pertanian Propinsi

Ketua : Disesuaikan

Sekretaris : Disesuaikan

Anggota : Disesuaikan

c. Tingkat Dinas Kabupaten

Tim pelaksana pengendalian tingkat Kabupaten ditetapkan oleh Kepala Dinas Kabupaten, dilengkapi dengan uraian tugas.

Penanggung Jawab : Kepala Dinas Pertanian
Kabupaten

Ketua : Disesuaikan

Sekretaris : Disesuaikan

Anggota : Disesuaikan

2. Periode Pengendalian

Pelaksanaan Pengendalian mengikuti jadwal sebagai berikut:

Triwulan I : paling lambat akhir bulan Maret 2013

Triwulan II : paling lambat akhir bulan Juni 2013

Triwulan III : paling lambat akhir bulan September 2013

Triwulan IV : paling lambat pertengahan bulan Desember 2013

3. Mekanisme Pengendalian

Pelaksanaan pengendalian lingkup Direktorat Jenderal dilakukan secara berjenjang mulai dari tingkat pusat, propinsi dan kabupaten, adapun mekanisme pengendalian adalah sebagai berikut:

a. Tingkat Pusat

1) Mengendalikan pelaksanaan kegiatan unit kerja Eselon II di Pusat

2) Mengendalikan pelaksanaan kegiatan tingkat Propinsi

3) Mengendalikan pelaksanaan kegiatan tingkat Kabupaten

b. Tingkat Propinsi

Mengendalikan pelaksanaan kegiatan ditingkat Propinsi dan Kabupaten

c. Tingkat Kabupaten

Mengendalikan pelaksanaan kegiatan ditingkat Kabupaten dan Petani.

4. Instrumen Pengendalian

Untuk memudahkan pelaksanaan pengendalian maka menggunakan ceklist pengendalian seperti terlampir.

5. Pelaporan

Pelaksanaan pelaporan pengendalian dilakukan secara berjenjang dari Kabupaten sampai ke Pusat. Untuk pelaporan pengendalian dari Propinsi ke Pusat supaya melampirkan juga laporan dari Kabupaten.

Format pelaporan menggunakan ceklist pelaporan pengendalian seperti **Lampiran 3 sampai dengan**

Lampiran 8 serta mengikuti jadwal sebagai berikut:

Triwulan I : Disampaikan minggu I bulan April 2013

Triwulan II : Disampaikan minggu I bulan Juli 2013

Triwulan III : Disampaikan minggu I bulan Oktober 2013

Triwulan IV : Disampaikan minggu I bulan Januari 2014

IV. MONITORING, EVALUASI, DAN PELAPORAN

A. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi kegiatan konservasi air dan antisipasi anomali iklim dilakukan oleh Tim Teknis Kabupaten/Kota meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian, yaitu :

1. Terhadap kegiatan perencanaan meliputi antara lain pemilihan lokasi, sosialisasi, rencana pembiayaan, dukungan dari pemerintah daerah setempat dan lain-lain.
2. Terhadap pelaksanaan meliputi kegiatan persiapan, penyusunan rencana kegiatan, organisasi, tugas dan fungsi pelaksana, pengadaan dan penggunaan bahan/alat, pelaksanaan kegiatan fisik, produktivitas pekerjaan dan lain-lain.

B. Pelaporan

Pelaporan pelaksanaan kegiatan dilakukan oleh Dinas Pertanian terhadap keseluruhan pelaksanaan kegiatan Pengembangan Konservasi air dan antisipasi anomali iklim. Laporan diperlukan untuk mengetahui perkembangan pelaksanaan kegiatan dalam mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Laporan terdiri dari:

1. Laporan Bulanan

Laporan bulanan merupakan laporan perkembangan pelaksanaan kegiatan selama pelaksanaan konstruksi. Laporan ini dilaporkan tim teknis dari Kabupaten ke Provinsi, dengan tembusan ke Pusat (Ditjen PSP). Laporan Bulanan menggunakan form PSP 01.

2. Laporan Tahunan/Akhir (Tim Teknis Kabupaten / Kota)

Laporan ini dibuat oleh Kabupaten disampaikan ke Provinsi, tembusan ke Pusat. Laporan tahunan ini menggunakan FORM PSP 03. Selain mengisi FORM PSP 03, penanggung jawab kegiatan di tingkat Kabupaten wajib menyiapkan dan menyampaikan laporan akhir pelaksanaan program pengembangan embung baik dari segi fisik maupun keuangan. Laporan akan lebih informatif dan komunikatif bila dilengkapi dengan foto - foto dokumentasi minimal kondisi sebelum dan setelah kegiatan. Outline laporan akhir adalah seperti **Lampiran 9**.

3. Laporan Tahunan (Tim Pembina Provinsi)

Laporan ini dibuat oleh Provinsi disampaikan ke Pusat. Isi laporan ini merupakan rekap Kabupaten. Laporan ini menggunakan FORM PSP 04. Perkembangan realisasi

pelaksanaan fisik kegiatan agar dilakukan pembobotan. Laporan akhir ke Pusat disampaikan ke Ditjen Prasarana dan sarana Pertanian cq. Direktorat Pengelolaan Air Irigasi dengan alamat Jl. Taman Margasatwa No. 3 Ragunan, Pasar Minggu, Jakarta Selatan 12550.

Form PSP 01 sampai dengan 04 dapat dilihat pada Pedoman Umum Monitoring dan Evaluasi Pelaporan Setditjen PSP TA. 2013.

V. INDIKATOR KINERJA

A. Keluaran (*Output*)

Keluaran dari kegiatan pengembangan konservasi air dan antisipasi anomali iklim ialah terbangunnya dan berfungsinya bangunan embung /dam parit untuk usaha tanaman hortikultura, perkebunan dan peternakan.

B. Hasil (*Outcome*)

Hasil dari kegiatan konservasi air dan antisipasi anomali iklim adalah tersedianya air untuk usaha tanaman hortikultura, perkebunan dan peternakan pada saat diperlukan (sebagai suplesi irigasi) oleh petani

C. Manfaat (*Benefit*)

Manfaat yang diperoleh dari kegiatan konservasi air dan antisipasi anomali iklim yaitu:

- Mengurangi resiko kegagalan usaha tanaman hortikultura, perkebunan dan peternakan akibat kekeringan.
- Meningkatnya kesempatan berusaha tani terutama pada musim kemarau.

D. Dampak (*Impact*)

Dampak yang diharapkan dari kegiatan konservasi air dan antisipasi anomali iklim ialah meningkatnya produktivitas usaha tanaman hortikultura, perkebunan dan peternakan.

V. PENUTUP

Kegiatan pengembangan konservasi air dan antisipasi anomali iklim sangat strategis dalam mendukung upaya pemerintah mensukseskan 4 (empat) tujuan utama Kementerian Pertanian yaitu: (a) Swasembada dan swasembada berkelanjutan; (b) Diversifikasi pangan; (c) Nilai tambah, Daya saing dan ekspor, dan (d) Peningkatan kesejahteraan petani.

Kegiatan pengembangan konservasi air dan antisipasi anomali iklim merupakan kegiatan pendukung usaha pertanian dalam arti luas, khususnya dalam antisipasi penyediaan air untuk hortikultura, perkebunan dan peternakan pada saat musim kemarau sehingga target swasembada gula, daging dan hortikultura. Maka seluruh jajaran yang terkait baik secara langsung maupun tidak langsung diharapkan dapat bekerja dengan penuh tanggungjawab yang berorientasi kepada kepentingan masyarakat pertanian. Partisipasi masyarakat sangat diperlukan untuk tercapainya pembangunan yang lebih baik.

Lampiran 1

JADWAL PALANG KEGIATAN KONSERVASI AIR DAN ANTISIPASI ANOMALI IKLIM

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	Ket:
1. Persiapan													Pusat
- Penyusunan Pedoman Teknis	■	■											Pusat
- Penyusunan Petunjuk Teknis		■	■										Kab/ Kota
- Penyusunan Tim Teknis		■	■	■									Kab/ Kota
- Survey dan Investigasi			■	■									Kab/ Kota
- Penetapan CPCL	■	■											Kab/ Kota
- Penyiapan Dokumen				■	■								Kab/ Kota
2. Pelaksanaan													
- Pembuatan Disain				■	■								Kab/ Kota
- Penyusunan RUKK				■	■	■	■						Kab/ Kota
- Pelaksanaan Fisik/Konstruksi				■	■	■	■	■	■	■	■	■	Poktan/ P2A
3. Pembinaan Pengendalian Pengawasan			■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	Pusat/ Prop
4. Monitoring, Evaluasi dan Pelaporan			■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	Pusat/ Prop

Lampiran 2

Kelompok/P3A :
 Desa/Kelurahan :
 Kecamatan :
 Kab./Kota :
 Provinsi :

RENCANA USULAN KERJA KELOMPOK PEMBANGUNAN EMBUNG/DAM PARIT

Kepada Yth :
 Kuasa Pengguna Anggaran

Sesuai dengan Surat Keputusan *).....No.....tanggal.....tentang penetapan Kelompok tani/ P3A sasaran kegiatan.....dengan ini kami mengajukan permohonan Dana Bantuan Sosial kepada kelompok tani/P3A sebesar Rp.....(terbilang.....) sesuai Rencana Usulan Kerja Kelompok (RUKK) dengan rekapitulasi kegiatan sebagai berikut :

No.	Kegiatan	Biaya (rupiah)		
		Pemerintah	Partisipasi Masyarakat	Jumlah
1	2	3	4	5
	A. Insentif Tenaga Kerja			
	1.....			
	2.....			
	B. Bahan/Material			
	1.....			
	2.....			
	C. Lainnya.....			
	Jumlah			

Selanjutnya kegiatan tersebut akan dilaksanakan sesuai dengan Surat Perjanjian Kerjasama Nomor.....tanggal....., Dana Bantuan Sosial Kelompok tani/ P3A tersebut agar dipindahbukukan ke rekening kelompok tani/P3A.....No. Rekening.....pada cabang/unit Bank.....di.....

MENYETUJUI
 Ketua Tim Teknis,

 NIP.

Ketua Kelompok/ P3A,

MENGETAHUI/MENYETUJUI
 Pejabat Pembuat Komitmen

NIP.

*) Bupati/Walikota atau Kepala Dinas lingkup Pertanian atau pejabat yang ditunjuk
 **) Format ini dapat disesuaikan untuk kegiatan pada DIPA Pusat dan DIPA Provinsi

Lampiran 3

CEK LIST PENGENDALIAN INTERNAL KEGIATAN KONSERVASI AIR DAN ANTISIPASI ANOMALI IKLIM TINGKAT PUSAT

DINAS PROPINSI :
 TARGET : Unit (Rp.....)
 PERIODE PENGENDALIAN : TRIWULAN I/II/III/IV
 NAMA PETUGAS : 1
 : 2

NO	URAIAN	KETERANGAN
1	Satlak SPI di Dinas Propinsi	Ada/Tidak
2	Petunjuk Pelaksanaan (Juklak)	Ada/Tidak
3	Sudah ada SID (desain sederhana)Unit
4	Sudah ada SK penetapan lokasi / kelompok taniUnit
5	Sudah transfer danaUnit, Rp.....
6	Sudah dicairkanUnit, Rp.....
7	Selesai pekerjaan fisik (konstruksi)Unit
8	Sudah dimanfaatkanUnit

Lampiran 4

**PELAPORAN PENGENDALIAN INTERNAL
KEGIATAN KONSERVASI AIR DAN ANTISIPASI ANOMALI IKLIM
TINGKAT PUSAT**

INSTANSI :
 TARGET PSA SELURUH PROPINSI : Unit
 (Rp.....)
 PERIODE LAPORAN PENGENDALIAN : TRIWULAN
 I/II/III/IV

NO	URAIAN	KEADAAN
1	Satlak SPI Tk Dinas Pusat	Ada/tidak
2	Pedoman Teknis Pengembangan Sumber Air	Ada/tidak
3	Sudah ada SIDUnit
4	Sudah ada SK penetapan lokasi / kelompok taniUnit
5	Sudah transper dana kepada kelompok taniUnit, Rp.....
6	Sudah dicairkan kelompok taniUnit, Rp.....
7	Sudah selesai pekerjaan fisik (kontruksi)Unit
8	Sudah dimanfaatkanUnit

Direktur Pengelolaan Air Irigasi,

(.....)

Lampiran 5

**CEK LIST PENGENDALIAN INTERNAL
KEGIATAN KONSERVASI AIR DAN ANTISIPASI ANOMALI IKLIM
TINGKAT PROPINSI**

DINAS KABUPATEN :
 TARGET : Unit (Rp.....)
 PERIODE PENGENDALIAN : TRIWULAN I/II/III/IV
 NAMA PETUGAS : 1
 : 2

NO	URAIAN	KETERANGAN
1	Satlak SPI di Dinas Kabupaten	Ada / Tidak
2	Petunjuk Pelaksanaan (Juklak)	Ada / Tidak
3	Sudah ada SID (desain sederhana)Unit
4	SK penetapan lokasi /kelompok tani oleh Kepala DinasUnit
5	Sudah transfer dana Unit, Rp.....
6	Sudah dicairkan Unit, Rp.....
7	Selesai pekerjaan fisik (konstruksi)Unit
8	Sudah dimanfaatkanUnit

Lampiran 6

PELAPORAN PENGENDALIAN INTERNAL KEGIATAN KONSERVASI AIR DAN ANTISIPASI ANOMALI IKLIM TINGKAT PROPINSI

NAMA DINAS PROPINSI :
 TARGET PSA SELURUH PROPINSI : Unit
 (Rp.....)
 PERIODE LAPORAN PENGENDALIAN : TRIWULAN I/II/III/IV

NO	URAIAN	KEADAAN
1	Satlak SPI di Dinas Propinsi	Ada / Tidak
2	Petunjuk Pelaksanaan (Juklak)	Ada / Tidak
3	Sudah ada SID (desain sederhana)Unit
4	SK penetapan lokasi /kelompok tani oleh Kepala DinasUnit
5	Sudah transfer danaUnit, Rp.....
6	Sudah dicairkanUnit, Rp.....
7	Selesai pekerjaan fisik (konstruksi)Unit
8	Sudah dimanfaatkanUnit

Kepala Dinas.....

(.....)

Lampiran 7

CEK LIST PENGENDALIAN INTERNAL KEGIATAN KONSERVASI AIR DAN ANTISIPASI ANOMALI IKLIM TINGKAT KABUPATEN

KELOMPOK PENERIMA :
 - NAMA KELOMPOK TANI / P3A :
 - DESA :
 - KECAMATAN :
 TARGET : Unit
 (Rp.....)
 PERIODE PENGENDALIAN : TRIWULAN I/II/III/IV
 NAMA PETUGAS (EVALUATOR) : 1
 : 2
 : 3

NO	URAIAN	KETERANGAN
1	Sudah ada SID (desain sederhana)	Sudah / Belum
2	SK penetapan lokasi / kelompok tani oleh Kepala Dinas	Sudah / Belum
3	Sudah transfer dana	Rp.....
4	Sudah dicairkan	Rp.....
5	Selesai pekerjaan fisik (konstruksi)%
6	Sudah dimanfaatkan	Sudah / Belum

Lampiran 8

**PELAPORAN PENGENDALIAN INTERNAL
KEGIATAN KONSERVASI AIR DAN ANTISIPASI ANOMALI IKLIM
TINGKAT KABUPATEN**

NAMA DINAS KABUPATEN :
TARGET PSA SELURUH KABUPATEN : Unit (Rp.....)
PERIODE LAPORAN PENGENDALIAN : TRIWULAN I/II/III/IV

NO	URAIAN	KEADAAN
1	Satlak SPI Tk Dinas Kabupaten	Ada/tidak
2	Petunjuk Teknis	Ada/tidak
3	Sudah ada SID (desain sederhana)Unit
4	Sudah ada SK penetapan lokasi / kelompok taniUnit
5	Sudah transper dana kepada kelompok taniUnit, Rp.....
6	Sudah dicairkan kelompok taniUnit, Rp.....
7	Sudah selesai pekerjaan fisik (kontruksi)Unit
8	Sudah dimanfaatkanUnit

Kepala Dinas.....

(.....)

Lampiran 9

**Out Line Laporan Akhir
Kegiatan Konservasi Air dan Antisipasi Anomali
Iklim**

Kata Pengantar

Daftar Isi

I. Pendahuluan

- A. Latar belakang
- B. Tujuan dan Sasaran

II. Pelaksanaan

- A. Lokasi
- B. Tahap Pelaksanaan
- C. Hasil Pelaksanaan
- D. Perkiraan Manfaat

III. Permasalahan dan Upaya Pemecahan

IV. Kesimpulan dan Saran

Lampiran

- Dokumentasi setiap tahapan kegiatan
- Tabel perkembangan kegiatan